

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Subsektor *Food and Beverages*

Suparti^{1*}, Peter Rajagukguk²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika
Jl. Kramat Raya No 98 Jakarta Pusat, Indonesia

e-mail korespondensi: pparti22@gmail.com

Abstrak - Suatu perusahaan dibentuk untuk mencari keuntungan atau laba untuk mewujudkan profitabilitas perusahaan, kemudian melakukan berbagai kegiatan dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama dalam hal penjualan aset perusahaan dan modal saham tertentu. Faktor yang mempengaruhi keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif statistik dan data yang digunakan data sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi $Y = -3.011 - 0,272 X_1 + 3,620 X_2$ secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,243 > 0,05$. Sedangkan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Secara simultan perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan $0,007 < 0,05$. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan variabel perputaran persediaan mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 30,7%, sisanya 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

Abstract - A company is formed to seek profit or profit to realize company profitability, then carry out various activities within a certain period of time to meet the needs of the community, especially in terms of selling company assets and certain share capital. Factors that influence profits can be measured using activity ratios. This study aims to determine the effect of cash turnover and inventory turnover on profitability in the food and beverages sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2021. This type of research uses statistical quantitative descriptive research and secondary data is used. The method used in this study was multiple linear regression analysis. The results showed that the regression equation $Y = -3.011 - 0.272 X_1 + 3.620 X_2$ partially cash turnover did not have a significant effect on profitability with a significant value of $0.243 > 0.05$. Meanwhile, partial inventory turnover has a significant effect on profitability with a significant value of $0.002 < 0.05$. Simultaneously, cash turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability with a significant value of $0.007 < 0.05$. The calculation of the coefficient of determination shows that the cash turnover variable and the inventory turnover variable affect the profitability variable by 30.7%, the remaining 69.3% is influenced by other variables that were not studied in this study.

Keywords : Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability

1. Pendahuluan

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menciptakan atau mengolah barang konsumsi. Barang konsumsi yaitu barang yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Tingginya kebutuhan barang konsumsi mengacu pada banyak munculnya calon konsumen sehingga perusahaan menciptakan pangsa pasar untuk menarik konsumen. Industri pengolahan mengukuhkan posisinya sebagai penyumbang terbesar PDB nasional di tahun 2021 dan sub sektor makanan dan minuman menjadi sub sektor penyumbang PDB nasional terbesar pada industri pengolahan. Namun, pada tahun 2019 akhir wabah *Covid-19* menyebar ke berbagai negara sehingga awal tahun 2020 WHO secara resmi mendeklarasikan *Covid-19* sebagai pandemi.

Karena hal itu berbagai negara menerapkan kebijakan demi menekan penyebaran *Covid-19* salah satunya adalah Indonesia. Beberapa kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia mengakibatkan kegiatan produksi di berbagai sektor menjadi terhambat dan beberapa perusahaan juga mengalami penurunan penjualan seperti



yang dialami oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yang pada tahun 2020 mengalami penurunan penjualan terparah yaitu sebesar 46,52% dari tahun sebelumnya dan penurunan laba sebesar 76,09% yang disebabkan oleh penutupan tempat wisata di Bali selama pandemi sedangkan Bali merupakan salah satu area utama pemasaran mereka. Selain MLBI masih banyak perusahaan *food and beverages* yang mengalami penurunan penjualan oleh karena itu ada beberapa perusahaan yang berusaha memproyeksikan ide baru agar penjualan mereka menjadi stabil selama pandemi. Strategi peluncuran produk baru dilakukan tidak hanya untuk menjaga kinerja penjualan melainkan untuk menarik investor datang ke perusahaan mereka.

Dengan menjaga kinerja penjualan akan membuat laporan keuangan perusahaan terlihat baik tentunya diikuti dengan biaya yang minim atau sesuai dan tidak melebihi penjualan. Karena itu, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangannya yang terukur melalui profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan, banyak pemimpin perusahaan yang menjadikan profitabilitas sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya mereka dalam menjalankan usahanya. Selain itu profitabilitas juga sering dijadikan tolak ukur bagi investor maupun kreditor ketika ingin menanamkan modal atau memberikan pinjaman modal usaha pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan salah satu ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif dan efisien untuk tujuan menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber dayanya, yaitu yang dihasilkan dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2018:19). Rasio profitabilitas dapat memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Nuriyani, 2017). Alat ukur yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah penggunaan *Return On Assets (ROA)* karena memungkinkan investor untuk menentukan apakah manajemen perusahaan menggunakan keseluruhan aset yang dimiliki secara efisien untuk mendapatkan keuntungan.

Tabel 1. Profitabilitas pada Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2019 – 2021

| No | Kode | Profitabilitas (%) | | |
|-----------|------|--------------------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | AISA | 60,7 | 59,9 | 49,8 |
| 2 | CEKA | 94,2 | 11,6 | 11,0 |
| 3 | CLEO | 10,5 | 10,1 | 13,4 |
| 4 | DLTA | 22,3 | 10,1 | 4,3 |
| 5 | HOKI | 12,2 | 4,2 | 1,3 |
| 6 | ICBP | 13,8 | 7,2 | 6,7 |
| 7 | INDF | 6,1 | 5,4 | 6,2 |
| 8 | MYOR | 10,8 | 10,6 | 6,1 |
| 9 | MLBI | 41,6 | 9,8 | 22,8 |
| 10 | PSDN | 3,4 | 6,8 | 11,5 |
| Rata-Rata | | 27,56 | 13,57 | 13,31 |

Sumber data www.idx.co.id diolah peneliti

Pada tabel 1 dapat dilihat daftar profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas sebesar 27,56, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13,57 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 13,31. Dari sini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas rata-rata perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan karena ketidakmampuan perusahaan untuk memulihkan jumlah aset yang digunakan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keuntungan perusahaan, termasuk keuntungan yang dihasilkan oleh manajemen aset yang dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Efektivitas manajemen perusahaan diukur dengan rasio ini. Rasio perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset dan aset saat ini tidak digunakan secara maksimal untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan.

Perputaran kas digunakan untuk mengukur berapa banyak modal kerja yang dimiliki bisnis untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran kas adalah aktiva yang paling liquid dan merupakan bagian dari unsur modal yang paling mampu dalam membayar hutangnya. Semakin besar jumlah kas dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (Jumingan, 2014:97). Perputaran kas merupakan berputarnya kas saat uang diinvestasikan dalam komponen modal kerja yang tinggi saat kembali menjadi uang (Subramanyam, 2014:45). Dalam proses peningkatan laba perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat mengendalikan perputaran kas karena sangat penting dalam kegiatan sehari-hari perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga kas harus dikelola dengan baik agar

perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal (Andriani, 2022).

Tabel 2. Perputaran Kas pada Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2019 – 2021

| No | Kode | Perputaran Kas (Kali) | | |
|-----------|------|-----------------------|-------|-------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | AISA | 29,6 | 9,1 | 10,7 |
| 2 | CEKA | 4,5 | 9,0 | 15,8 |
| 3 | CLEO | 0,2 | 0,1 | 0,1 |
| 4 | DLTA | 0,9 | 0,7 | 0,2 |
| 5 | HOKI | 43,4 | 61,7 | 35,1 |
| 6 | ICBP | 6,5 | 5,2 | 3,8 |
| 7 | INDF | 6,8 | 5,3 | 4,2 |
| 8 | MYOR | 9,1 | 7,2 | 8,2 |
| 9 | MLBI | 19,2 | 5,6 | 3,9 |
| 10 | PSDN | 25,4 | 32,6 | 39,3 |
| Rata-Rata | | 14,56 | 13,65 | 10,24 |

Sumber data www.idx.co.id diolah peneliti

Tabel 2 menunjukkan bahwa perputaran kas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata perputaran kas di tahun 2019 sebanyak 14,56 kali, di tahun 2020 menurun sebanyak 13,65 kali dan tahun 2021 menurun kembali sebanyak 10,24 kali membuat perputaran kas dari perusahaan *food and beverages* pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur frekuensi persediaan perusahaan dijual dan diganti selama jangka waktu tertentu. Perputaran persediaan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dengan mengukur seberapa cepat perusahaan menjual persediaannya. Lemahnya penjualan dan surplus persediaan merupakan indikator rendahnya perputaran persediaan sedangkan penjualan kuat menunjukkan perputaran persediaan tinggi. Namun, penjualan yang cepat harus dibarengi dengan keuntungan yang cukup.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menjual persediaan barangnya selama satu tahun. Ini ditentukan dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan (Kasmir, 2019:182). Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa sering uang yang digunakan untuk persediaan berputar dalam jangka waktu tertentu. Perputaran persediaan juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan seberapa sering seluruh persediaan diganti selama setahun. Semakin baik maka semakin besar rasio ini dan sebaliknya. Perusahaan beroperasi dengan baik dan memiliki persediaan likuid jika rasio yang dicapai tinggi. Demikian pula, jika perputaran persediaan rendah, ini menandakan bahwa perusahaan beroperasi tidak efisien atau kurangnya produktivitas, yang berdampak pada profitabilitas. (Sukamulja, 2019).

Tabel 3. Perputaran Persediaan pada Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2019 – 2021

| No | Kode | Perputaran Pesediaan (Kali) | | |
|-----------|------|-----------------------------|------|------|
| | | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | AISA | 14,7 | 11,1 | 12,0 |
| 2 | CEKA | 9,3 | 11,2 | 13,5 |
| 3 | CLEO | 7,1 | 5,6 | 5,7 |
| 4 | DLTA | 1,1 | 0,9 | 0,3 |
| 5 | HOKI | 9,5 | 6,8 | 5,5 |
| 6 | ICBP | 7,1 | 7,0 | 7,0 |
| 7 | INDF | 5,1 | 5,3 | 5,6 |
| 8 | MYOR | 5,6 | 6,1 | 7,2 |
| 9 | MLBI | 8,4 | 6,2 | 5,9 |
| 10 | PSDN | 5,5 | 4,4 | 4,9 |
| Rata-Rata | | 7,34 | 6,46 | 6,76 |

Sumber data www.idx.co.id diolah peneliti

Tabel 3 menunjukkan bahwa perputaran persediaan pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021 mengalami fluktuasi. Rata-rata perputaran persediaan di tahun 2019 sebanyak 7,34, di

tahun 2020 menurun sebesar 6,46 kali dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6,76 maka terjadi ketidakstabilan. Hal ini berarti perputaran persediaan pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2019-2021 tidak stabil atau mengalami fluktuasi.

Dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas mempunyai tingkat hasil yang berbeda. (Wilasmi et al., 2020) Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (Darwin Lie, 2017) perputaran kas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Armereo & Saputra, 2020) Perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Dari uraian latar belakang diatas, mendorong adanya penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (perputaran kas dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (profitabilitas).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari sumber yang telah dipublikasikan oleh individu ataupun lembaga/organisasi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sub sektor *food and beverages* tahun 2019 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui website resmi www.idx.co.id yang telah dipublikasikan. Populasi pada penelitian ini yaitu 15 perusahaan sub sektor *food and beverages* tahun 2019 – 2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel penelitian yaitu 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, uji koefisien korelasi, pengujian hipotesis secara parsial (Uji T) dan secara simultan (Uji F), koefisien Determinasi (*R-Square*). Alat bantu yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah software SPSS versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan data variabel yang menunjukkan bahwa dalam perusahaan *food and beverages*, perputaran kas, perputaran persediaan dan profitabilitas mengalami fluktuasi dari tahun 2019 – 2021.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, maksimum dari variabel penelitian.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|----|------|-------|---------|----------------|
| Perputaran Kas | 30 | .10 | 61.70 | 13.4467 | 15.50199 |
| Perputaran Persediaan | 30 | .30 | 14.70 | 6.8533 | 3.33867 |
| Profitabilitas | 30 | 1.30 | 94.20 | 18.1467 | 21.47585 |
| Valid N (listwise) | 30 | | | | |

Sumber data diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel 4 diatas dapat diketahui hasil data analisis statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

- 1) Variabel Perputaran Kas (X_1) memiliki nilai rata-rata sebesar 13,4467, standar deviasi sebesar 15.50199, dengan maksimum sebesar 61,70 dan minimum sebesar 0,10
 - 2) Variabel Perputaran Persediaan (X_2) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,8533, dengan nilai maksimum sebesar 14,70 dan minimum sebesar 0,30 serta nilai standar deviasi sebesar 3,33867.
 - 3) Variabel Profitabilitas (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 18,1467, dengan nilai maksimum sebesar 94,20 dan minimum sebesar 1,30 serta nilai standar deviasi sebesar 21,47585.
- b. Uji Asumsi Klasik
- Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.
- 1) Uji Normalitas
- Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependen dan independen memiliki

distribusi normal atau tidak. Model yang baik memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Tabel 5. Uji *Kolmogorov Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 17.88128554 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .188 |
| | Positive | .188 |
| | Negative | -.138 |
| Test Statistic | | .188 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .008 ^c |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .210 |
| Point Probability | | .000 |

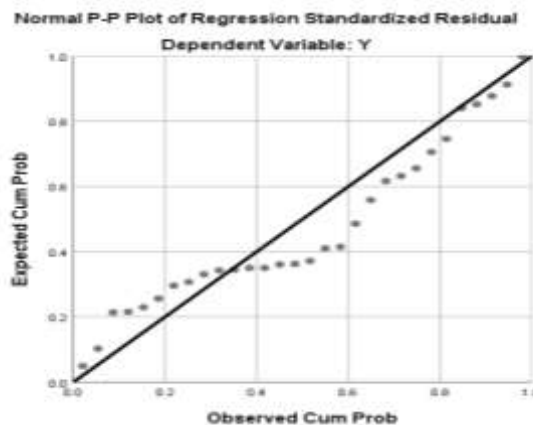
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber data diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menggunakan metode *Exact sig* sebesar 0,210 dimana $0,210 > 0,05$ jadi nilai residual berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.



Sumber diolah dengan SPSS, 2023

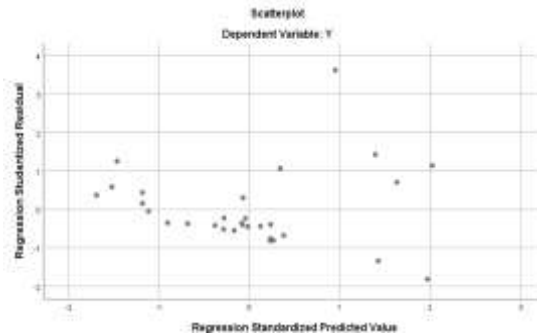
Gambar 1. Uji *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*

Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal. Maka uji normalitas menggunakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa data regresi hampir mendekati normalitas. Hal ini menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titiknya terdistribusi secara acak maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 diatas memperlihatkan titik-titik menyebar tidak teratur atau acak dan tidak membentuk pola yang jelas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.



Sumber diolah dengan SPSS, 2023

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

3) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menilai apakah model regresi mempunyai hubungan yang kuat antara variabel independen. Jika muncul multikolinearitas nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan *VIF* > 10. Sementara, jika nilai *Tolerance* > 0.10 atau sama dengan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -3.011 | 7.970 | | -.378 | .709 | | |
| X1 | -.272 | .228 | -.196 | -1.193 | .243 | .952 | 1.050 |
| X2 | 3.620 | 1.056 | .563 | 3.427 | .002 | .952 | 1.050 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel 6 diketahui bahwa nilai *Tolerance* perputaran kas (X₁) adalah 0,952 dan nilai *VIF* 1,050, kemudian nilai *Tolerance* perputaran persediaan (X₂) adalah 0,952 dan nilai *VIF* 1,050. Semua variabel bebas memiliki nilai *Tolerance* > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Jenis hubungan antar variabel X dan variabel Y bersifat positif dan negatif.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi

| | | X1 | X2 | Y |
|----------------------------|---------------------|-------|--------|--------|
| Perputaran Kas (X1) | Pearson Correlation | 1 | .219 | -.073 |
| | Sig. (2-tailed) | | .244 | .703 |
| | N | 30 | 30 | 30 |
| Perputaran Persediaan (X2) | Pearson Correlation | .219 | 1 | .520** |
| | Sig. (2-tailed) | .244 | | .003 |
| | N | 30 | 30 | 30 |
| Profitabilitas (Y) | Pearson Correlation | -.073 | .520** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .703 | .003 | |
| | N | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel 7 dinyatakan bahwa nilai koefisien korelasi antara perputaran kas dengan profitabilitas adalah -0,073 yang berarti hubungan antara perputaran kas terhadap profitabilitas adalah sangat rendah dan negatif. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,703 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan korelasi antara perputaran kas dengan profitabilitas adalah tidak berkorelasi. Nilai Koefisien korelasi antara variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah 0,520 yang berarti hubungan antara perputaran persediaan terhadap

profitabilitas adalah sedang. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan korelasi antara perputaran persediaan dengan profitabilitas adalah berkorelasi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis berganda sangat membantu untuk mengetahui bagaimana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|---------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance VIF |
| 1 (Constant) | -3.011 | 7.970 | | -.378 | .709 | |
| X1 | -.272 | .228 | -.196 | -1.193 | .243 | .952 1.050 |
| X2 | 3.620 | 1.056 | .563 | 3.427 | .002 | .952 1.050 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber data diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel 8 hasil persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = -3.011 - 0,272 X_1 + 3,620 X_2 \quad (1)$$

Dari persamaan regresi linear (1) berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,011 bernilai negatif menunjukkan bahwa nilai perputaran kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) pada model penelitian ini bernilai nol, maka nilai profitabilitas (Y) sebesar -3,011.
- 2) Variabel perputaran kas (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,272 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan dari perputaran kas (X_1) akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas sebesar -0,272 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.
- 3) Variabel perputaran persediaan (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 3,620 bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari perputaran persediaan (X_2) akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas akan sebesar 3,620 dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

e. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% ($= 0,05$).

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 (Constant) | -3.011 | 7.970 | | -.378 | .709 |
| X1 | -.272 | .228 | -.196 | -1.193 | .243 |
| X2 | 3.620 | 1.056 | .563 | 3.427 | .002 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber data diolah dengan SPSS, 2023.

Pada tabel 9 diatas hasil uji parsial (Uji T) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji T Perputaran Kas (X_1) Terhadap Profitabilitas

Diketahui $t_{hitung} = -1,193$ dan $t_{tabel} = 2,051$. Maka, nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = -1,193 < 2,051$ dan nilai tingkat signifikan $0,243 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi tahunan dalam perkembangan kas dan juga dapat disebabkan oleh piutang tak tertagih, yang memaksa perusahaan untuk menanggung kerugiannya. Kas perusahaan digunakan untuk memenuhi biaya-biaya perusahaan dan juga untuk membeli aset tetap dan menambah investasi lainnya. Profitabilitas akan turun ketika perputaran kas meningkat, dan sebaliknya, ketika perputaran kas menurun, profitabilitas akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arianti & Rusnaeni, 2018) dan (Islamiah & Yudiantoro, 2022) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2) Uji T Perputaran Persediaan (X₂) Terhadap Profitabilitas

Diketahui $t_{hitung} = 3,427$ dan $t_{tabel} = 2,051$. Maka, nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,427 > 2,051$ dan nilai tingkat signifikan $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menangani manajemen keuangannya secara efisien, terutama dalam mengendalikan perputaran persediaannya. Semakin cepat atau semakin baik waktu rata-rata antara investasi persediaan dan transaksi penjualan pada perusahaan, maka keadaan perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun dapat dikendalikan dengan baik bahkan cenderung menunjukkan angka yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manurung et al., 2022) dan (Fatmawati et al., 2023) membuktikan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

f. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 10. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4102.684 | 2 | 2051.342 | 5.973 | .007 ^b |
| | Residual | 9272.471 | 27 | 343.425 | | |
| | Total | 13375.155 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X₂), Perputaran Kas (X₁)

Sumber data diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} > f_{tabel} = 5,973 > 3,354$ dengan nilai tingkat signifikan $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi profitabilitas. Apabila terjadi peningkatan atau penurunan perputaran kas dan perputaran persediaan secara bersama-sama maka akan dapat mempengaruhi besarnya nilai profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bijak, 2022) dan (Armereo & Saputra, 2020) membuktikan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

g. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .554 ^a | .307 | .255 | 18.53173 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X₂), Perputaran Kas (X₁)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber data diolah dengan SPSS, 2023

Pada tabel 11 menunjukkan nilai uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 atau 30,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran kas (X₁) dan perputaran persediaan (X₂) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) sebesar 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: a) Variabel perputaran kas (X_1) pada persamaan regresi memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,272. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan nilai tingkat signifikan yaitu $0,243 > 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa variabel perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. b) Variabel perputaran persediaan (X_2) pada persamaan regresi memiliki nilai koefisien positif sebesar 3,620. Hal ini berarti variabel perputaran persediaan memiliki hubungan positif cukup besar terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan nilai tingkat signifikan yaitu $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. c) Hasil uji simultan variabel perputaran kas (X_1) dan perputaran persediaan (X_2) menunjukkan nilai tingkat signifikan yaitu $0,007 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021. Sedangkan perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel perputaran kas dan variabel perputaran persediaan mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Andriani, F., Arita, E., & Alfian, A. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020). *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 310–325.
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 1–21.
- Armerio, C., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Akuntanika*, 6(1), 24–37.
- Bijak, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 3), 1638–1650.
- Darwin Lie, J.A.I. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(2), 37–44.
- Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Manajemen Keuangan*, 1(01), 18–25.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Gramedia.
- Islamiah, N. I., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 3 (2), 177–197. *Journal Page Is Available To*, 3(02).
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Manurung, A. A. R., Siregar, H., & Gani, P. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *PURIBERSAMA: Jurnal Publikasi Riset Bersama Dosen Dan Mahasiswa*, 1(4).
- Nuriyani, R. Z. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(3), 422–432.
- Subramanyam, K. R. dan J. J. W. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.
- Wilasmi, N. K. S., Kepramareni, P., & Ardianti, P. N. H. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).